

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak-anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Rentangan anak usia dini menurut pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1 adalah 0-6tahun. Sementara menurut kajian rumpun keilmuan PAUD dan penyelenggaraanya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan usia 0-8 tahun atau yang disebut dengan *golden age* (usia keemasan).

Seperti yang sudah dijelaskan pada paragraf diatas, PAUD diselenggarakan melalui tiga jalur yaitu formal, non formal, dan informal. PAUD jalur formal diselenggarakan dalam bentuk Taman Kanak-Kanak (TK). Jalur non formal khusus menangani anak-anak usia 2-4 tahun yang diserap Kelompok Bermain (KB) dan Tempat Penitipan Anak (TPA). Sedangkan dijalur informal PAUD yaitu melalui pendidikan dari keluarga. Keluarga merupakan suatu bentuk pendidikan nonformal yang dapat mendorong kesiapan anak dalam proses Belajar di usia sekolah.

Pendidikan terus berkembang dan berinovasi seiring perkembangan jaman. Pendidikan harus menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Fenomena sekolah yang cukup marak dewasa ini adalah sekolah dengan sistem *full day school*, anak berada di sekolah sehari penuh. Sistem ini berlaku dari tingkat TK/KB, SD, SLTP, hingga SLTA. Secara umum, sekolah dengan sistem ini menawarkan berbagai kelebihan dan keunggulan, baik dari segi prasarana, sarana, kurikulum, SDM pengajar, dan sebagainya.

Full day school adalah Belajar sehari penuh di sekolah. Jam Belajar diberlakukan dari pagi hingga sore, mulai pukul 07.30 – 15.30 WIB. Dengan demikian sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot pelajaran dan ditambah dengan pendalaman ilmu agama.

Beberapa hal yang melatar Belakangi munculnya *full day school* antara lain pertama, minimnya waktu orang tua dirumah berinteraksi dengan anak dikarenakan kesibukan dari tuntutan pekerjaan, kedua meningkatnya *parents career* dan banyaknya aktivitas orang tua yang kurang memberikan perhatian pengawasan dan keamanan serta kenyamanan terhadap segala tuntutan kebutuhan anak, terutama bagi anak usia dini. Ketiga, perlunya formulasi jam tambahan keagamaan bagi anak dikarenakan minimnya waktu orang tua bersama anak. Keempat, peningkatan kualitas pendidikan sebagai sebuah alternatif solusi terhadap berbagai permasalahan kemerosotan bangsa, terutama akhlak. Kelima, semakin canggihnya dunia komunikasi, membuat dunia seolah-olah tanpa batas (*bordless world*) yang dapat mempengaruhi perilaku anak jika tidak mendapat pengawasan dari orang dewasa.

Kematangan sosial adalah kesiapan untuk bergabung dengan lingkungan sosial yang ada disekitarnya dengan didukung oleh keterampilan-keterampilan dan kebiasaan-kebiasaan individu yang menjadi ciri khas kelompoknya, serta kemampuan dalam memelihara diri sendiri dan mampu berpartisipasi dalam aktifitas kelompok tersebut.

Kematangan sosial merupakan puncak dari perkembangan sosial yang dialami seseorang, adanya kematangan sosial menunjukkan bahwa individu sudah siap atau mampu melakukan sesuatu atau menerima stimulus atau rangsangan tertentu dengan tingkat kematangannya.

Proses kematangan sosial tersebut ditandai oleh kematangan potensi-potensi dari organism, baik secara fisik maupun psikis untuk terus maju menuju perkembangan secara maksimal. Maka prestasi dari penggunaan dan pengendalian keterampilan atau fungsi itu tergantung pada derajat kematangan tadi, sebab kematangan ini mempengaruhi kualitas belajar anak.

Anak-anak yang mengikuti *full day school* akan lebih memiliki banyak waktu di sekolah daripada menghabiskan waktu di rumah bersama keluarganya, padahal keluarga merupakan bagian penting dari “jaringan sosial” anak, sebab anggota keluarga merupakan lingkungan pertama anak dan orang yang paling penting selama formatif awal.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih meneliti kematangan sosial anak usia 5-6,5 tahun dikarenakan ini merupakan usia anak dalam mempersiapkan ke jenjang Sekolah Dasar (SD). Maka diperlukanya kesiapan Belajar untuk melanjutkan ke Sekolah Dasar (SD). Kematangan sosial yang dimiliki oleh setiap

anak akan memudahkan anak menyesuaikan diri nantinya di sekolah dasar. Karena berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Wulandari (2017) bahwa ada pengaruh antara kematangan sosial anak dengan kesiapan belajar anak, dimana semakin tinggi tingkat kematangan sosial anak maka akan semakin tinggi pula kesiapan belajar anak. Anak yang memiliki kematangan sosial yang baik akan siap dalam segi intelektual, emosional, sosial, dan spritual untuk berada jauh dari orangtua dan mencoba mandiri dalam belajar.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di TK Islam Terpadu Bina Citra Bangsa menggunakan model *full day school*, akan tetapi belum semua siswa di TK Islam Terpadu Bina Citra Bangsa mengikuti pembelajaran *full day school*. Hal ini bisa dilihat dari komposisi pemahaman masing-masing orang tua siswa dan juga latar Belakang orang tua siswa. Maka *full day school* di TK Islam Terpadu Bina Citra Bangsa belum bisa terimplementasi secara menyeluruh. Contohnya di kelas B, ada lima Belas siswa dengan rentang usia 5-6 tahun. Akan tetapi hanya ada 5 siswa yang mengikuti *full day school*. Hal ini bisa dilihat dari latar belakang masing-masing orang tua siswa. Berdasarkan observasi, anak yang mengikuti *full day school* dikarenakan kedua orang tuanya sibuk bekerja sehingga orang tua siswa lebih memilih dan mempercayakan anak untuk mengikuti *full day school* dengan harapan anak akan tumbuh berkembang secara baik dan dapat terarah.

Tingkat kematangan sosial yang dimiliki anak-anak kelas B di TK IT Bina Citra Bangsa tentu berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi dari berbagai macam hal. Mulai dari faktor bawaan, faktor usia, lingkungan keluarga, lingkungan rumah,

dll. Namun demikian, peneliti menilai bahwa ada perbedaan diantara anak-anak yang mengikuti *full day school* dan anak-anak yang tidak mengikuti *full day school*. Maka dari itu, penelitian ini akan berusaha menganalisis tentang Implikasi *Full Day School* Terhadap Kematangan Sosial Anak Usia Dini di TK Islam Terpadu Bina Citra Bangsa. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana Implikasi *full day school* terhadap kematangan sosial anak usia dini di TK Islam Terpadu Bina Citra Bangsa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar Belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana implikasi *full day school* terhadap kematangan sosial anak usia dini di TK Islam Terpadu Bina Citra Bangsa.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa apakah *full day school* ikut berimplikasi pada kematangan anak usia dini di TK Islam Terpadu Bina Citra Bangsa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat secara teoritis yaitu dapat mengembangkan wawasan ilmu dan mendukung teori-teori yang sudah ada yang berkaitan dengan bidang pendidikan, terutama mengenai *full day school* terhadap

kematangan sosial anak usia dini. Secara praktis, dengan diadakan penelitian diharapkan memberi manfaat dan kontribusi bagi berbagai pihak, terutama pihak-pihak yang berhubungan dengan dunia pendidikan seperti :

a. Bagi Guru

Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru kelas maupun guru pendamping yang mengajar di TK Islam Terpadu Bina Citra Bangsa.

b. Bagi Sekolah

Pihak sekolah dapat memberikan sumbangsih dan peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kematangan sosial anak didik baik itu di sekolah maupun di rumah.

c. Bagi Orang Tua Siswa

Orang tua mengetahui adanya implikasi *full day school* terhadap kematangan sosial anak usia dini.